

**DAMPAK PANDEMI *COVID-19* DAN KEBIJAKAN PPKM
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto
Cabang Palapa Kota Bandar Lampung)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**YORDAN SAPUTRA
NPM 1751010153**

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**DAMPAK PANDEMI *COVID-19* DAN KEBIJAKAN PPKM
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto
Cabang Palapa Kota Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**YORDAN SAPUTRA
NPM 1751010153**

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II: Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 / 2021 M**

ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga mengalami kontraksi sebesar -5,32% pada kuartal II tahun 2020 dan berdampak pada sektor UMKM ditambah lagi dengan adanya penerapan kebijakan PPKM. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa keberlangsungan dan pendapatan UMKM juga terdampak, disaat pandemi covid-19 sektor UMKM diketahui memiliki kontribusi besar bagi perekonomian seperti penyumbang PDB dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi juga memiliki strategis dalam pemerataan pendapatan bagi masyarakat sekaligus sebagai wadah sosial ekonomi masyarakat. Salah satu UMKM yang terdampak pandemi adalah UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi *covid-19* dan kebijakan PPKM terhadap tingkat pendapatan UMKM rumah makan pindang meranjat riu resto. untuk mengetahui bagaimana prespektif ekonomi islam tentang dampak *covid-19* dan kebijakan ppkm terhadap tingkat pendapatan umkm rumah Makan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif, sumber data dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian bahwa dampak pandemi *Covid-19* memiliki dampak negatif terhadap UMKM rumah makan pindang meranjat riu resto, dampak yang dialami seperti menyebabkan penurunan pendapatan atau omset secara signifikan hingga 70% hal ini disebabkan ada beberapa faktor yang pertama menurunnya permintaan konsumen, kedua tidak menggunakannya *digital marketing*. Sedangkan kebijakan PPKM memiliki dampak positif terhadap UMKM rumah makan pindang meranjat riu resto, hal ini disebabkan penerapan kebijakan PPKM ini membantu dalam keberlangsungan usaha seperti diperbolehkannya usaha tetap buka walaupun jam operasional dan pengunjung dibatasi, akan tetapi sudah terbukti bahwa usaha ini mengalami peningkatan pendapatan selama penerapan kebijakan PPKM tersebut.

Kata Kunci : Dampak Pandemi Covid-19, UMKM.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic caused a decline in Indonesia's economic growth until it contracted by -5.32% in the second quarter of 2020 and had an impact on the MSME sector coupled with the implementation of the PPKM policy. This does not rule out the possibility that the sustainability and income of MSMEs will also be affected, during the COVID-19 pandemic, the MSME sector is known to have a major contribution to the economy as a contributor to GDP and high employment absorption. public. One of the SMEs affected by the pandemic is the Pindang Meranjat Riu Restaurant Restaurant, Palapa Branch, Bandar Lampung City.

This study aims to determine the impact of the COVID-19 pandemic and PPKM policies on the income level of MSMEs at the Pindang Meranjat Riu Restaurant. to find out how the Islamic economic perspective on the impact of covid-19 and PPKM policies on the income level of restaurant SMEs. This research is a field research with qualitative descriptive methods, data sources from primary and secondary data, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The population in this study were all employees of Pindang Meranjat Restaurant, Riu Resto, Palapa Branch, Bandar Lampung City.

The results of the study that the impact of the Covid-19 pandemic had a negative impact on MSMEs, Pindang Meranjat Riu Restaurant, the impact experienced was causing a significant decrease in income or turnover by up to 70%. This was due to several factors, firstly, decreased consumer demand, secondly, not using digital. marketing. While the PPKM policy has a positive impact on SMEs, Pindang Meranjat Riu Restaurant, this is because the implementation of this PPKM policy helps in business continuity such as allowing businesses to remain open even though operating hours and visitors are limited, but it has been proven that this business has increased income during implementation. the PPKM policy.

Keywords: *Impact of the Covid-19 Pandemic, MSMEs.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yordan Saputra
NPM : 1751010153
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Dampak Pandemi Covid-19 dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung)**" adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti terdapat adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimakumi.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2021
Penulis,



Yordan Saputra
NPM. 1751010153



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“Dampak Pandemi Covid-19 dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendaatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa, Kota Bandar Lampung)”**

Nama : Yordan Saputra
NPM : 1751010153
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.S.I

NIP.1965112019920320022


Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy

NIP.20130110919841028163

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Dampak Pandemi Covid-19 dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung)”** Oleh **Yordan Saputra, NPM. 1751010153** Program Studi **Ekonomi Syari’ah** telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Senin, 27 September 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Madnasir, S.E., M.S.I	
Sekretaris	: Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc	
Penguji I	: A. Zuliansyah, S.E., M.M	
Penguji II	: Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.S.I	
Penguji III	: Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

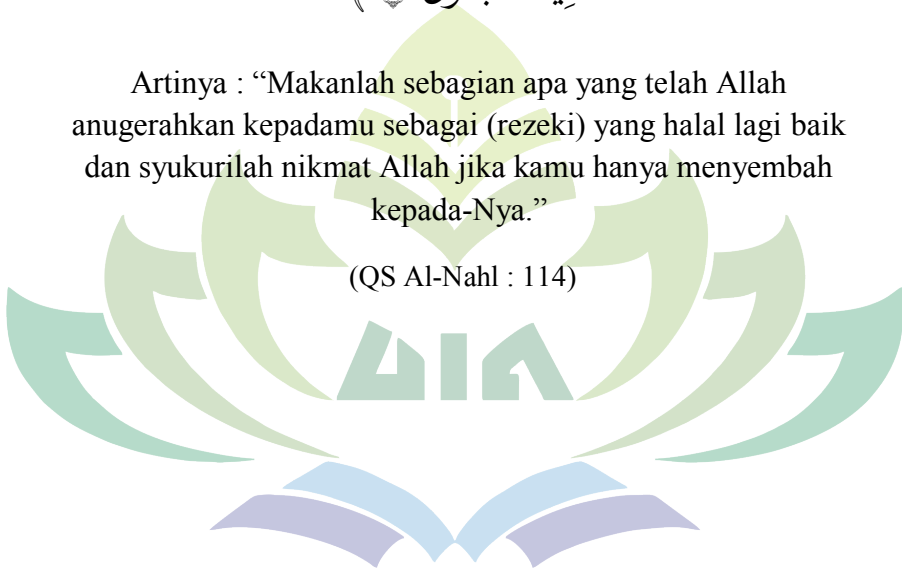
MOTTO

﴿فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾﴾

Artinya : “Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

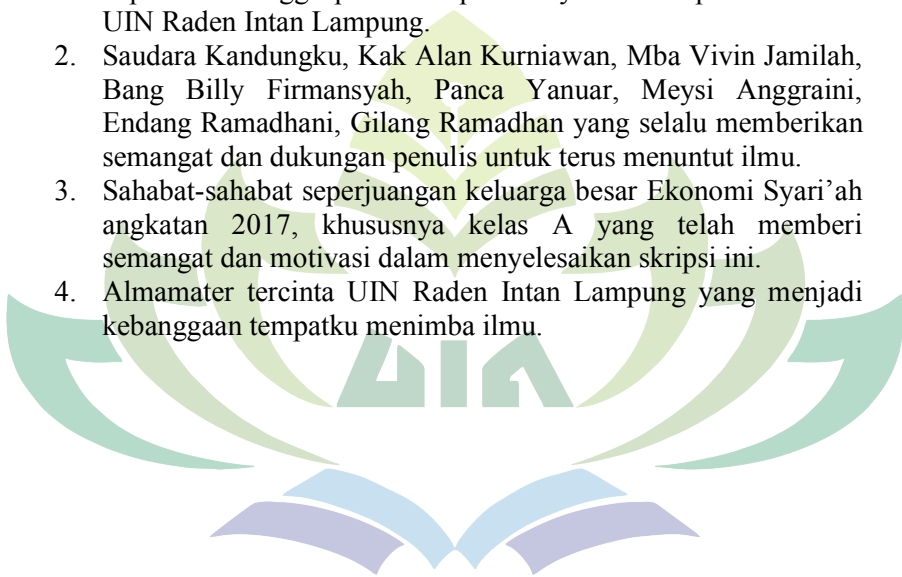
(QS Al-Nahl : 114)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia, dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang sangat mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Zulbahri S.Pd.I. dan Ibunda Dra. Yuniati yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup. Terima kasih atas do'a, kasih sayang, pengorbanan serta dukungan baik materil maupun non materil yang telah diberikan kepadaku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Saudara Kandungku, Kak Alan Kurniawan, Mba Vivin Jamilah, Bang Billy Firmansyah, Panca Yanuar, Meysi Anggraini, Endang Ramadhani, Gilang Ramadhan yang selalu memberikan semangat dan dukungan penulis untuk terus menuntut ilmu.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan keluarga besar Ekonomi Syari'ah angkatan 2017, khususnya kelas A yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi kebanggaan tempatku menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Yordan Saputra, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 03 November 1999. Merupakan putra ke 4 dari pasangan Bapak Zulbahri S.Pd.I. dan Ibu Dra. Yuniati.

Adapun riwayat pendidikan penulis, adalah sebagai berikut :

1. TK Harapan Jaya Hajimena Natar Lampung Selatan, lulus pada tahun 2005
2. SDN 2 Rajabasa Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2011
3. SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014
4. SMA Muhammadiyah 2 Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017
5. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu pada Universitas Ilam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim..

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung)” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu kita nantikan sampai akhir zaman.

Penulis skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan serta tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan ilmu dan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi, ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Kepada pemilik dan karyawan Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto, yang telah memberikan dukungan penuh dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara kandungku tercinta, Kak Alan Kurniawan, Mba Vivin Jamilah, Bang Billy Firmansyah, Panca Yanuar, Endang Ramadhani, Meysi Anggraini dan Gilang Ramadhan, yang telah

memberikan semangat serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

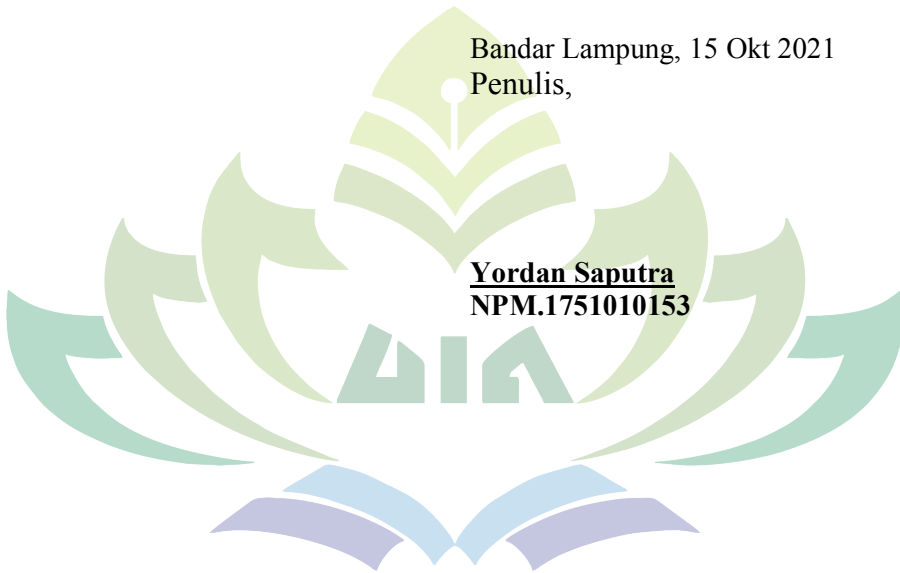
8. Teman-teman satu kelas Ekonomi Syari'ah dan angkatan 2017 yang telah menjadi teman seperjuangan di perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang telah banyak membantu. Penulis ucapkan terima kasih, semoga kita bisa berkumpul kembali dan tidak putus silaturahmi.

Akhir kata apabila dalam penulisan terdapat kesalahan mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Okt 2021

Penulis,

Yordan Saputra
NPM.1751010153



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar belakang masalah	4
D. Identifikasi dan Batasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	22
 BAB II LANDASAN TEORI	 25
A. <i>Grand Theory</i>	25
1. Teori Pendapatan	25
2. Macam-macam Pendapatan	26
3. Sumber-sumber Pendapatan.....	26
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan.....	28
5. Jenis Pendapatan.....	32
6. Konsep Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	33
B. UMKM.....	36

1. Penegertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	36
2. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	39
3. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah	39
4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM.....	41
C. UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam	43
1. Pengertian Usaha Mikro dan Menengah Prespektif Ekonomi Islam.....	43
2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Ekonomi Islam.....	44
3. Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> Dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam	46
D. COVID-19 (<i>Coronavirus Disease-2019</i>).....	52
1. Jenis Virus Corona.....	53
2. Ciri-ciri Terpapar <i>COVID-19</i>	54
3. Gejala <i>COVID-19</i>	56
E. Kebijakan PPKM	57
1. Dasar Hukum Penerapan Kebijakan PPKM	57
2. Kriteria Zonasi	59
3. Penerapan Kebijakan PPKM.....	60
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto	63
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	70
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	77
A. Analisis Dampak Pandemi <i>COVID-19</i> dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Pada Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto	77
B. Dampak Pandemi <i>COVID-19</i> dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam	89

BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Penduduk Terkonfirmasi Positif Covid-19	4
2. Jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung Tahun 2017-2021..	7
3. Jumlah Pendapatan Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto	9
4. Nama dan Jumlah Karyawan Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto	68
5. Daftar Menu Makanan dan Minuman	71
6. Jumlah Pendapatan Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto	72



DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Struktur Organisasi Rumah Makan Pindang Meranjat
Riu Resto 65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi
3. Surat Izin Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal guna mendapatkan kerangka yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi atau kesalahpahaman terhadap penekanan judul yang menggunakan beberapa istilah, disamping itu langkah penegasan ini merupakan proses penekanan terhadap inti permasalahan yang dibahas.

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami dan mengembangkan judul skripsi ini, maka perlunya judul skripsi yang peneliti angkat dipertegas, judul skripsi ini adalah **“Dampak Pandemi Covid-19 Dan Kebijakan PpkM Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung).”** Dari judul skripsi tersebut maka perlu diuraikan dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia dampak dapat diartikan sebagai benturan ; pengaruh kuat yang akan mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).¹

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi wilayah geografi yang luas.²

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia

¹ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2011), h.190

² KBBI Online, (<https://kbbi.web.id/pandemi>, diakses pada tanggal 22-01-2021, 12.24)

dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, dan beberapa gejala seperti flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan sindrom pernafasan akut berat atau *severe acute respiratory syndrome (SARS)*. *Coronavirus disease 2019* adalah virus jenis baru yang menular ke manusia ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019.³

Kebijakan PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) adalah kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah daerah dengan mempersempit dan mengurangi aktivitas masyarakat berskala mikro di suatu wilayah tertentu.⁴

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima atau diperoleh pelaku usaha atau perusahaan yang dari kegiatan aktivitasnya, seperti hasil penjualan produk barang dan jasa.⁵

UMKM adalah sekelompok usaha yang dikelola oleh perorangan atau suatu badan usaha tertentu yang kriterianya ditetapkan berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008.⁶

Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu, yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁷

³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (<https://www.kemkes.go.id>) Diakses pada tanggal 22-01-2021, 19;10)

⁴ Dian Herdiana, "Implementasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Sebagai Upaya Penanggulangan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)." *STIA Cimahi Jurnal Administrasi Negara* (2020), h. 1-2

⁵ Adi Nugraha Sobron, Sudiatmi Titik, and Suswandari Meidawati, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 1-4.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, No.20 Tahun 2008

⁷ Hernanto, Metode Penelitian kualitatif. (Jakarta: Rajawali Pers 2010), h.9

Ekonomi Islam adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist yang mengatur urusan perkonomian umat manusia.⁸ Yang dimaksud dari definisi tersebut bahwa perspektif ekonomi islam merupakan sudut pandang dalam norma hukum yang menjadi sumber nya ialah Al-qur'an dan hadist.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas yang sudah dijelaskan maka penulis menegaskan bahwa yang akan penulis teliti adalah dampak pandemi *covid-19* dan kebijakan PPKM terhadap tingkat pendapatan rumah makan pingang meranjat riu resto.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadikan alasan penulis dalam memilih dan menetapkan judul skripsi ini untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

UMKM diketahui memiliki peran dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian masyarakat dan negara, disaat kondisi ditengah pandemi *covid-19* seperti ini sektor UMKM sangat dapat di andalkan karena dapat membantu perekonomian masyarakat dan negara yang terdampak dari pandemi ini.

2. Alasan Subjectif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini telah sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari khususnya pada Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu ketersediaan data-data dan lokasi yang mudah dijangkau serta literatur yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini cukup mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengelolaan Eksklusif Ekonomi Islam (Jakarta; Kencana, 2011)*,h.15

C. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut, virus ini merupakan keluarga besar *coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, *coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, batuk, demam hingga menyebabkan kematian. *Covid-19* sendiri merupakan *coronavirus* jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada akhir tahun 2019.⁹ Karena itu, *coronavirus* jenis baru ini diberi nama *coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi *covid-19*. *Covid-19* sejak ditemukan lalu menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Pandemi *coronavirus* ini sudah menyebar secara luas diberbagai negara salah satunya yaitu negara Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia jumlah penduduk terpapar terus meningkat, per tanggal 8 April 2021 saat ini jumlah penduduk yang terpapar positif *coronavirus disease-19 (COVID-19)* tersebar diberbagai provinsi di Indonesia yang berjumlah 1.552.880 jiwa, dengan kesembuhan pasien terinfeksi berjumlah 1.399.382 jiwa dan jumlah kematian 42.227 jiwa penduduk Indonesia.¹⁰ Berikut adalah tabel jumlah kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* di Provinsi Lampung.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Terkonfirmasi Positif *Covid-19*
Pada 18 Maret 2021

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah Positif
1	Tulang bawang Barat	186
2	Way Kanan	113
3	Lampung Utara	1068

⁹ Andri Amri, "Dampak *Covid-19* terhadap UMKM", *Jurnal Brand*, Vol. 2 No.1, (2020). h.2

¹⁰ Satgas *Covid-19*, (<https://www.covid19.go.id>, diakses pada tanggal 9 april 2021, 09.45)

4	Lampung Barat	421
5	Pesisir Barat	244
6	Tanggamus	545
7	Pringsewu	431
8	Pesawaran	564
9	Bandar Lampung	4928
10	Lampung Selatan	817
11	Metro	675
12	Lampung Timur	1014
13	Lampung Tengah	2130
14	Tulang Bawang	173
15	Mesuji	96
Jumlah		13.378

Sumber Data: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 8 Maret 2021

Dilihat dari data di atas tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terkonfirmasi positif *covid-19* tertinggi yaitu di Kota Bandar Lampung dengan jumlah 4928 di urutan kedua tertinggi pada wilayah Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 2130 yang terkonfirmasi positif *covid-19*, sedangkan jumlah yang paling rendah berada di wilayah Kabupaten Mesuji dengan jumlah 96 yang terkonfirmasi positif *covid-19*, data tersebut menandakan tingginya penularan *covid-19* berada di wilayah perkotaan.

Demi memutuskan rantai penularan *covid-19* pemerintah membuat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang saat ini diberlakukan di Kota Bandar Lampung. Meskipun angka kesembuhan *covid-19* terus meningkat begitupun angka kematian yang terus meningkat, dengan kemunculan kasus baru penyebaran *covid-19* juga mengalami peningkatan sehingga ketidakpastian masih terus mempengaruhi laju perekonomian negara Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data laju pertumbuhan perekonomian Indonesia, perekonomian Indonesia mengalami perlambatan dari 2,97% pada kuartal I 2020 karena adanya dampak dari *covid-19* yang luar biasa buruknya terhadap

perekonomian hingga mengakibatkan pertumbuhan perkonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar -5,32% pada kuartal II 2020. Sedangkan pertumbuhan perokomian di pulau Sumatera pada triwulan I-2020, Provinsi Lampung menempati posisi kedelapan se-pulau Sumatera dengan pertumbuhan perekonomian 1,73 persen lebih tinggi dibandingkan dari dua provinsi terbawah yaitu kepulauan Bangka Belitung dan Jambi, pada posisi pertumbuhan ekonomi tertinggi di pulau Sumatera adalah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 4,98 persen. Pertumbuhan perekonomian Provinsi Lampung pada tahun 2020 sebesar -1,6 persen masih lebih tinggi dengan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar -2,07 persen yang dapat diartikan pertumbuhan ekonomi Lampung masih bergerak ke arah positif dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan I-2020 sebesar 1,73 persen mengalami penurunan dibandingkan pada triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan positif dicapai oleh hampir seluruh lapangan usaha, kecuali lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami kontraksi masing-masing sebesar 2,84 persen dan 1,50 persen. Sedangkan peningkatan kinerja dialami oleh lapangan usaha jasa lainnya dengan mengalami pertumbuhan meningkat yang paling tinggi sebesar 10,78 persen. Diikuti kegiatan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh 9,87persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh 7.72 persen, serta Jasa Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 1,41 persen.¹¹ Melihat data pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan jumlah, berikut tabel data pertumbuhan UMKM di Kota Bandar Lampung.

¹¹Badan Pusat Statistik Lampung Triwulan I,"*statistik pertumbuhan ekonomi*". No.42 (2020): 1-12

Tabel 1.2
Jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung
Tahun 2017 – 2020

KATAGORI USAHA	TAHUN			
	2017	2018	2019	2020
MIKRO	999	0	5303	1899
KECIL	19	0	70	34
MENENGAH	1	0	12	10

JENIS USAHA	TAHUN			
	2017	2018	2019	2020
DAGANG	919	0	4683	1565
JASA	72	0	485	200
PRODUKSI	28	0	217	178

BENTUK USAHA	TAHUN			
	2017	2018	2019	2020
PT	0	0	7	5
CV	1	0	47	15
PO	1018	0	5330	1922
KOPERASI	0	0	1	1

Sumber Data: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Melihat tabel diatas dijelaskan pertumbuhan UMKM di wilayah Kota Bandar Lampung yang meliputi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang tercatat pada tahun 2019 hingga tahun 2020 jumlah UMKM mengalami penurunan, katagori usaha mikro yang mengalami penurunan jumlah secara signifikan hingga 64% dari total jumlah 5303 menurun sebesar 1565 unit usaha mikro, selanjutnya penurunan disusul oleh katagori usaha kecil sebesar 51% dari total jumlah 70 menurun menjadi 34 unit usaha kecil, dan katagori usaha menengahpun ikut mengalami penurunan sebesar 17% dari total jumlah 12 menurun menjadi 10 unit usaha. Penurunan yang paling

tertinggi didominasi oleh unit-unit usaha mikro dengan jumlah pendapatan dibawah Rp 300 juta pertahun.

Pertumbuhan sektor UMKM sering diartikan sebagai sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi Negara-negara berkembang yang memiliki income perkapita yang rendah. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah pilar penting perekonomian nasional maka tidak heran karena sektor UMKM ini memberikan kontribusi besar bagi perekonomian dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi juga memiliki strategis dalam pemerataan pendapatan bagi masyarakat sekaligus sebagai wadah sosial ekonomi masyarakat. Begitu penting nya peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia dapat dikatakan sektor ini sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi nasional, dengan memperhatikan perkembangan sektor UMKM tentu hal ini mampu menekan angka kemiskinan di suatu Negara. Meskipun sudah diakui memiliki peran strategis sebagai penopang perekonomian rakyat dan pada saat pandemi ini berbagai kebijakan telah dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM untuk bangkit dari dampak pandemi ini yang telah mengganggu kegiatan ekonomi UMKM, akan tetapi sektor ini belumlah berkembang sesuai dengan keinginan.

Banyaknya para pelaku UMKM di Indonesia yang terdampak pandemi *covid-19*, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa 1.785 koperasi dan 168.713 pelaku UMKM terdampak pandemi, kebanyakan koperasi yang terkena dampak *covid-19* yang bergerak pada bidang sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni pada bidang usaha makanan dan minuman.¹² Begitu banyak nya dampak pandemi yang sangat mengganggu dalam berjalannya UMKM tidak menutup kemungkinan pendapatan UMKM juga ikut terganggu dengan adanya pandemi *Covid-19*, Pendapatan adalah salah satu pertahanan bagi para pelaku UMKM agar dapat bertahan ditengah

¹² *Ibid.* h. 125

pandemi, begitu penting nya pendapatan dalam keberlangsungan UMKM, seperti UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa yang mengalami penurunan pendapatan pada masa pandemi. Berikut tabel jumlah pendapatan UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa :

Tabel 1.3
Jumlah Pendapatan Rumah Makan Pindang
Meranjat Riu Resto Cabang Palapa

Bulan	Tahun		
	2019	2020	2021
Januari	194.000.000	183.000.000	127.000.000
Februari	183.000.000	189.000.000	139.000.000
Maret	190.000.000	58.000.000	141.000.000
April	211.000.000	39.000.000	135.000.000
Mei	184.000.000	42.000.000	148.000.000
Juni	192.000.000	51.000.000	
Juli	215.000.000	66.000.000	
Agustus	198.000.000	78.000.000	
September	179.000.000	96.000.000	
Oktober	197.000.000	105.000.000	
November	184.000.000	119.000.000	
Desember	179.000.000	123.000.000	

Sumber Data: Wawancara Supervisor, 16 Juni 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa pendapatan UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa mengalami penurunan secara signifikan bila dihitung dari bulan februari 2020 dan pada bulan maret 2020 pendapatan menurun secara signifikan sebesar 70% dari jumlah pendapatan sebelumnya. Perlahan sampai sekarang pendapatan UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto perlahan lahan sudah mulai meningkat walaupun masih di masa pandemi *covid-19* hal ini disebabkan adanya kebijakan PPKM yang mana kebijakan tersebut membantu dalam melakukan peningkatan pendapatan

UMKM yang terdampak pandemi *covid-19*, akan tetapi jumlah pendapatan masih belum kembali normal seperti hari-hari biasa sebelum adanya pandemi. Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto memiliki penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi di wilayah Kota Bandar Lampung, Pandemi *covid-19* tidak hanya berdampak pada pendapatannya saja, akan tetapi berdampak pada tenaga kerja, dimana Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto tidak dapat membayar seluruh gaji karyawan yang berjumlah 25 orang karyawan hingga mengalami pengurangan karyawan sebanyak 9 orang karyawan yang telah diberhentikan sementara yang sebelumnya memiliki jumlah karyawan sebanyak 25 orang karyawan, hal ini guna menekankan tingkat pengeluaran dikarenakan mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan dimasa pandemi *covid-19*. Cabang Palapa Kota Bandar Lampung mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis dibandingkan dengan cabang-cabang lainnya yang berada di Kota Bandar Lampung.¹³

Selama ini UMKM telah membuktikan kemampuannya bertahan dalam situasi ekonomi yang sedang krisis, sebagian besar UMKM belum berhungan langsung dengan sektor keuangan domestik, apalagi global. Setuasi tersebut yang menyebabkan UMKM selama ini mampu bertahan terhadap krisis keuangan seperti pada tahun 1998. Meskipun telah diketahui ketahanannya, dalam menghadapi perlambatan ekonomi saat ini, terkait dengan kondisi saat ini Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo) Ikhsan memperkirakan omset UMKM di sektor nonkuliner turun 30-35% sejak kemunculan *covid-19* penyebabnya adalah penjualan produk ini mengandalkan tatap muka atau pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik.¹⁴

Ditengah situasi pandemi *covid-19* sektor UMKM sebagai penggerak perekonomian Negara sangat perlu perhatian khususnya dari pemerintah Indonesia karena dengan adanya keberadaan para pelaku UMKM di Indonesia menjadi bagian terbesar dalam menjadi kaki tiang perekonomian, kontribusi nya

¹³ Bapak Jendral Raharjo, "Dampak Pandemi" *Wawancara*, Juli 6, 2021

¹⁴ *Ibid.* h. 127

yang besar UMKM dalam perekonomian pada tahun lalu 61,7 persen dari total PDB Indonesia disumbangkan oleh sektor UMKM dengan mayoritas 37,7 persen berada di usaha mikro. Oleh sebab itu sektor UMKM sangat dapat diandalkan dapat membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional yang saat ini terkena dampak *covid-19 (Coronavirus disease-2019)*. Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdampak dengan adanya pandemi *covid-19* adalah Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto (Cabang Palapa) yang berada jalan P. Emir Moh. Noer, Pengajaran, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, yang dimana UMKM rumah makan ini lingkungannya dikelilingi oleh lembaga sekolah, perkantoran dan rumah sakit, tinggi nya penduduk yang terinfeksi *covid-19* di wilayah Kota Bandar Lampung membuat kepanikan dan ketakutan warga di Kota Bandar Lampung yang juga berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Dalam keadaan pandemi saat ini banyak sekali hikmah yang ada didalam hidup kita, terutama bagi kita umat muslim saat adanya wabah virus ini. Hikmah yang nantinya perlu kita ambil sebagai pembelajaran untuk memperbaiki hubungan kita kepada Allah SWT dan terlebih hikmah untuk memperbaiki kehidupan kita sebagai umat muslim untuk melangkah kepada arah yang lebih baik dan jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Karena bagaimanapun Allah menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini atas kehendak dan takdirnya. Allah pun mempunyai maksud serta hikmah didalam nya dan kita sebagai umatnya yang beriman dan mempercayai adanya Qhodo dan Qodar.

Dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 269 tentang berhikmah dengan adanya pandemi saat ini terjadi :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا

كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya; "Allah menganugerahkan al hikmah (Kefahaman yang dalam tentang Al-quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia telah benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak dan hanya orang-orang yang barakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)". (Qs.Al-Baqarah:269)¹⁵

Allah SWT menciptakan manusia sengan sebaik-baik bentuk bentuk juga sebaik-baik akal dan kita sebagai umat islam wajib untuk berfikir dan mengambil hikmah yang terjadi dan hikmah yag tersembunyi dibalik adanya segala sesuatu hal, baik itu yang bersifat terang-terangan maupun tersembunyi. Contoh nya adalah pada saat pandemi *covid-19* yang sedang terjadi diantara kita semua, hikmah yang paling besar adalah bahwasannya dengan ini kita menjadi semakin sadar bahwa Allah lah segala pencipta langit, bumi dan seisinya. Bahkan kita sebagai manusia hanyalah seorang yang lemah dan tak berdaya, bisa kita ketahui bahwa virus yang kecil dan tidak terlihat saja sudah bisa menggemparkan manusia dengan ketakutan dan kepanikan yang menggemparkan dunia, dengan adanya virus ini kita sebagai manusia dibuat sadar bahwa dengan adanya pandemi ini tidak lantas membuat kita menjadi sombong kepada Allah, dan kita tidak pantas untuk tinggi hati sebab Allah lah yang memiliki daya dan upaya atas segala hal yang ada di dunia ini. Yang menciptakan hidup dan mati, tidak ada daya dan upaya atas segala apa yang ada dimuka bumi ini, dan tanpa pertolongan dari Allah, kita sebagai manusia bukanlah apa-apa, dan kita tidak dapat melaukan apapun tanpa kehendak dari Nya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, muncul rasa keingintahuan peniliti untuk mendalami lebih lanjut terkait dampak *covid-19* terhadap pendapatan UMKM rumah makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa yang berada di Jalan P. Emir Moh. Noer, Pengajaran, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Hal ini disebabkan UMKM memiliki kontribusi dalam Pemulihan Ekonomi

¹⁵ Al Quran Surat At-taubah(2):269

Nasional (PEN), maka peneliti merasa penting untuk mendalami terkait hal tersebut, sehingga peneliti mengambil judul **“DAMPAK PANDEMI *COVID-19* DAN KEBIJAKAN PPKM TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM”** (Studi Pada UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung)

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dari latar belakang diatas, yaitu munculnya fenomena pandemi *covid-19* dan kebijakan PPKM terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah, karena UMKM memiliki peran dan kontribusi yang penting terhadap peningkatan dan stabilitas perekonomian masyarakat.

Penelitian ini akan memfokuskan masalah pada dampak pandemi *covid-19* dan kebijakan PPKM terhadap tingkat pendapatan UMKM rumah makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa yang berlokasi di Jalan P. Emir Moh. Noer, Kelurahan Pengajaran, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka yang menjadi permasalahannya adalah :

1. Bagaimana Dampak Pandemi *Covid-19* dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Prespektif Ekonomi Islam tentang Dampak Pandemi *Covid-19* dan kebijakan PPKM Tingkat Pendapatan UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Dampak Pandemi *Covid-19* dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Cabang Palapa Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Prespektif Ekonomi Islam tentang Dampak *Covid-19* dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Peneliitian

a. Manfaat Praktis

Secara Praktis memberikan pengetahuan wawasan bagi pelaku usaha rumah makan Pindang Meranjat Riu Resto dan masyarakat mengenai Dampak Pandemi *Covid-19* dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM, khususnya di Kota Bandar Lampung.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan literatur, referensi, informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca mengenai kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan Dampak *Covid-19* dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Amri pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Dampak *Covid-19* Terhadap UMKM di Indonesia” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelelitiannya dapat disimpulkan bahwa ternyata kondisi UMKM di Indonesia pada saat pandemi ini mengalami perubahan model bisnis dari konvesional menjadi digitalisasi dikarenakan dapat meminimalkan biaya, mengurangi kelelahan, menjadi efesiensi daya dan juga terdapat perubahan

strategi digital dan sosial, mengalami penurunan kapasitas, mulai dari produksi hingga penghasilan.¹⁶

Maya Intan Pratiwi, pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Dampak *Covid-19* Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM” berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait perlambatan ekonomi akibat wabah *covid-19* upaya untuk membantu sektor UMKM yaitu dengan memberikan menambah insentif di sektor pariwisata, menambah cuti bersama, keringanan kredit dan keringanan terhadap pembayaran hutang bagi pelaku UMKM demi mempermudah peningkatan di sektor UMKM. Selain itu Pemerintah juga membukakan Call Center untuk menerima laporan dan pengaduandari koperasi dan UMKM yang terdampak *covid-19*.¹⁷

Khofifah Nur Ihza, melakukan penelitian pada tahun 2020 akhir, penelitian tentang “Dampak *Covid-19* Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Studi pada UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlangi, Mojokerto”, dari penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha Ikhwa Comp mengalami penurunan pendapatan secara drastis hingga 80% dari hari hari normal dan ada beberapa sektor yang terdampak pandemi *covid-19* yaitu sektor pariwisata, perdagangan, dan investor yang mengalami penurunan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat.¹⁸

Gina Nurushohifa Khaerudin, Kholil Dkk, pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki lima di Desa Bantar Jaya Bogor)”, menyatakan dari hasil penelitiannya menemukan bahwa

¹⁶ *Ibid.* h. 7

¹⁷ Maya Intan Pratiwi, Perlambatan Ekonomi, “ Dampak *Covid-19* Terhadap Perlambatan Ekonomi”. *Jurnal Ners*, Vol.4 No. 23 (2020): h. 30-39

¹⁸ Khofifah Nur Ihza, “Dampak Pandemi Terhadap UMKM Indonesia”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1, No 7, (2020) h. 12

ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM pada masa pandemi. yang pertama (1) Faktor produksi terdiri dari ketidaktersediaannya bahan baku, proses produksi yang lama, kehilangan konsumen dan pendapatan menurun (2) Faktor promosi, terdiri dari via online bantuan pemasaran dan *endorment*. (3) Faktor kesulitan penjualan terdiri dari pembatasan kegiatan dan peningkatan harga bahan baku. (4) Faktor bantuan dana terdiri dari bantuan pemerintah dan biaya *endorment*.. (5) Faktor konsumsi terdiri dari tenaga kerja berkurang. (6) Faktor kebijakan struktural terdiri dari kehilangan konsumen dan pelatihan bagi para pelaku dan pekerja UMKM. (7) Faktor *social distancing* terdiri dari kedisiplinan. (8) Faktor teknologi terdiri dari pengenalan teknologi digital. (9) Faktor kebijakan pemerintah seperti kebijakan PSBB terdiri dari kesadaran masyarakat. (10) Faktor *influencer* dan keringanan pembayaran hutang.¹⁹

Siti Nuzul Laila Nalini, pada tahun ini melakukan penelitian yang berjudul “Dampak *Covid-19* terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wabah *covid-19* mempunyai dampak kepada perekonomian yang cukup besar. UMKM dalam hal ini menjadi bagian yang terpuak dalam krisis ini, pada masa ini strategi jangka panjang difokuskan pada pengenalan dan penggunaan teknologi digital bagi UMKM sekaligus persiapan untuk memasuki era industri. UMKM selaku entitas bisnis harus dapat mengelola manajemen bisnis cycle dengan memperhatikan kategori jenis bisnis pada 4 siklus bisnis, pertama puncak siklus (kemakmuran), kedua resesi (kemerosotan), ketiga palung (depresi), keempat pemulihan (ekspansi). Perubahan bisnis model dan transformasi digital yang terjadi akibat adanya pandemi ini.²⁰

¹⁹ Gina Nurushohifa, Kholil Nawawi, “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM”, *Jurnal Akrab Juara Yayasan Akrab Pekanbaru*, Vol 5, No 4 (2020) h. 82-99

²⁰ Siti Nuzul Laila Nalini, “ Dampak *Covid-19* terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, *Jesya Jurna Ekonomi & Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo*, Vol 4, No 1, (2021), h. 668, <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.²¹ Penelitian lapangan ini dikerjakan dengan mencari atau mennggali data yang bersumber dari lokasi lapangan penelitian yaitu berkenaan dengan dampak pandemi *covid-19* dan kebijakan PPKM terhadap pendapatan UMKM rumah makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasi.²² Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan Dampak dari *Covid-19* Dan Kebijakan PPKM Terhadap Pendapatan UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung.

3. Lokasi penelitian

Yang akan dijadikan tempat penelitian ini berlokasi di Jalan P. Emir Moh. Noer, Pengajaran, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

4. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini maka akan menggunakan data sebagai berikut:

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM, 2002), h. 142

²² Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),h.33

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dengan cara survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data yang orisinil berupa wawancara peneliti dengan narasumber.²³ Data ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara langsung dengan antara peneliti dengan pemilik dan supervisor UMKM rumah makan Pindang Meranjat Riu Resto dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya dapat dibidang dari tangan kedua, seperti data sumber bacaan yang ada dipustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, pengumpulan data sekunder ini dapat juga diperoleh dari dokumen-dokumen seperti literatur, buku-buku, jurnal penelitian, artikel-artikel dan referensi lainnya yang dapat melengkapi dan memperkuat data primer.

5. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian menurut Arikunto adalah “Informasi yang memberikan data penelitian dengan melakukan wawancara”, yang menjadi informan penelitian ini adalah *Owner, supervisor* dan karyawan UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung

b. Objek

Objek dalam penelitian adalah yang menjadi titik fokus dari penelitian, Objek dalam penelitian ini adalah UMKM rumah makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung.

²³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), h. 73

6. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya penduduk, populasi dapat berupa populasi perusahaan, populasi kendaraan, populasi pasar, populasi perguruan tinggi dan populasi koperasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan owner Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung. Yakni ada total 16 karyawan dan *Owner* Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung²⁴

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi yang diteliti.²⁵ Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono, ia mengatakan bahwa “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus.

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100

²⁴ Wawancara Ibu Cici, selaku supervsor Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa, 16 juni 2021

²⁵ *Ibid*, h. 5

maka sampel dapat diambil antara 10-15% dari jumlah populasi.²⁶

Dari pernyataan diatas, semua populasi diambil sebagai sampel karena kurang dari 100, maka sampel dari penelitian ini sebanyak 16 orang karyawan dan *Owner* Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar Lampung.

7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal penting dari responden yang lebih mendalam.²⁷ Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang di wawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi untuk pengendali agar jangan sampai proses pada saat wawancara kehilangan arah. Wawancara ini ditunjukkan kepada seluruh karyawan dan pemilik UMKM rumah makan Pindang Meranjat Riu Resto.

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.83

²⁷ *Ibid*, h. 137

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yaitu dengan wawancara. Dalam penggunaan metode observasi, dengan cara pengamatan langsung.²⁸ Hal ini dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi *covid-19* dan kebijakan PPKM terhadap tingkat pendapatan UMKM rumah makan Pindang Meranjat Riu Resto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, prasanti, notulen, agendan dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan arsip-arsip, data-data berupa foto dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dilakukan. Foto-foto yang dikumpulkan dapat berupa foto pelaksanaan penelitian, keadaan penelitian dan foto pendukung lainnya.²⁹

8. Teknik Pengolahan Data

Dalam memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat, dan benar maka analisis data yang peneliti gunakan adalah metode *deskriptif-kualitatif* dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengangkat fakta, keadaan, variable dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika berlangsungnya penelitian ini dan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama mengadakan penelitian berlangsung.

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 103

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2016), h. 53-82

9. Analisis Data

Selanjutnya setelah kegiatan pengumpulan data yang telah didapat oleh peneliti tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, lisan, dari orang-orang yang berperilaku dapat dimengerti.³⁰ Setelah mendapatkan data maka selanjutnya dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah yang berjudul “Dampak Pandemi *Covid-19* dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa)” ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian, untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal, karya ilmiah, lainnya, beserta Al-Qur'an dan Hadist), berupa teori-teori pendapatan, UMKM baik konvensional maupun dalam perspektif ekonomi Islam.

³⁰ Lexy L Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Perda Karya, 2012), h. 3

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

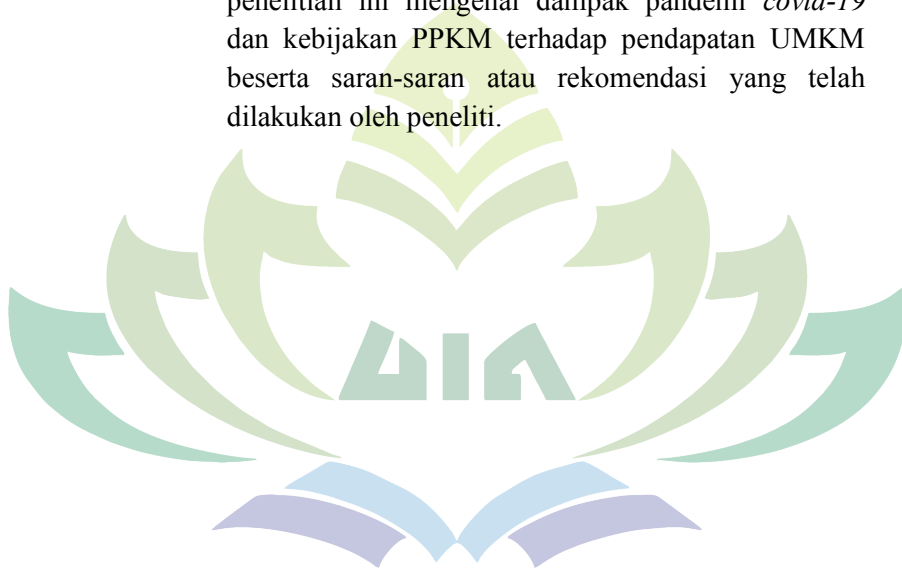
Bab ini berisikan deskripsi objek penelitian, diantaranya adalah gambaran umum objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan analisis hasil penelitian. Meliputi bagaimana dampak pandemi *covid-19* dan kebijakan PPKM terhadap pendapatan UMKM.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini mengenai dampak pandemi *covid-19* dan kebijakan PPKM terhadap pendapatan UMKM beserta saran-saran atau rekomendasi yang telah dilakukan oleh peneliti.





BAB II LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. Teori Pendapatan

Menurut N. Gregory bahwa pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit*.³¹

Menurut Budiono bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.³²

Menurut Nafarin bahwa pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dari kegiatan perusahaan dagang dasarnya adalah suatu proses mengenal arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Winardi pendapatan adalah hasil berupa uang atau

³¹ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, (Erlangga, Jakarta, 2000) h. 130

³² Munandar, M., *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. (Yogyakarta, Gajah Mada, 2006)

materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi.³³

Dari beberapa penjabaran teori mengenai pendapatan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Pendapatan adalah hasil penerimaan bersih seseorang maupun perusahaan, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga *income* dari seorang masyarakat (konsumen) adalah hasil penjualan barang produksi maupun hasil penjualan jasa yang diterima dalam kurun waktu tertentu.

2. Macam - macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagai pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.³⁴

3. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

³³ Budiono, *Makroekonomi Mikroekonomi*, (Yogyakarta, Bagus Kencana, 2010), h.22

³⁴ R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Jendral, 2011), h. 5

a. Pendapatan dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas dan jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Keahlian (*Skill*), Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang di percayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya semakin tinggi.
- 2) Mutu Modal Manusia (*Human Capital*), Mutu Modal Manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.
- 3) Kondisi Kerja (*Working Conditions*), Yang dimaksud kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, apabila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

- b. Pendapatan dari Asset Produktif, Asset Produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif. Pertama, Asset Finansial (*financial assets*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila di perjualbelikan. Kedua asset bukan finansial (*realassets*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.
- c. Pendapatan dari Pemerintah, Pendapatan dari Pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*)

adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan atau juga disebut income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya dari sektor produksi dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi.

Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual (*quantity*) dan harga jual (*price*), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quantity price*).³⁵

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah antara lain yaitu :

a. Permintaan

Permintaan menunjukan jumlah produk yang diinginkan dan mampu dibeli konsumen pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, dan hal lain diasumsikan konstan.³⁶

Hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode waktu tertentu berubah berlawanan dengan harganya, jika hal lain di asaumsikan konstan.³⁷

³⁵ Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar* (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), h. 293.

³⁶ Nicholson, *Pendapatan Industri UMKM*, (Jakrta; Framedia, 2011) h.96

³⁷ *Ibid*, h.44

Kurva permintaan mengisolasi hubungan antara harga dan jumlah yang diminta atas suatu barang, bila faktor lain yang dapat mempengaruhi permintaan tidak mengalami perubahan. Faktor lain yang bisa mempengaruhi permintaan antara lain pendapatan konsumen, harga barang yang berkaitan, ekspektasi konsumen, jumlah dan komposisi konsumen di pasar, dan selera konsumen.³⁸

b. Penawaran

Penawaran adalah hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Secara lebih spesifik, penawaran menunjukkan seberapa banyak produsen suatu barang mau dan mampu menawarkan ke periode pada berbagai kemungkinan tingkat harga, hal lain diasumsikan konstan.³⁹ Hukum penawaran menyatakan bahwa jumlah yang ditawarkan biasanya secara langsung berhubungan dengan harganya, hal lain diasumsikan konstan.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja, tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Akan tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:

- 1) Tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah tingkat pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan ahli mereparasi TV dan radio.
- 3) Tenaga kerja terdidik, merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup dan ahli dalam

³⁸ *Ibid*, h.45

³⁹ *Ibid*, h.52

bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.

d. Modal

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. Modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga pemilik lain. Modal juga merupakan segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan dalam suatu usaha.⁴⁰ Kegiatan perekonomian dalam memproduksi memerlukan barang modal. Dalam perekonomian primitif sekalipun, barang modal diperlukan. Dalam perekonomian modern barang modal diperlukan lagi. Modernisasi perekonomian tidak akan berlaku tanpa barang modal yang kompleks dan sangat tinggi produktivitasnya.⁴¹

e. Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen.⁴²

f. Lokasi Usaha

Pemilihan letak lokasi perdagangan harus strategis agar mudah dijangkau dan dikenali oleh konsumen. Jika lokasi bisnis berdekatan dengan para pesaing yang

⁴⁰ Sukirno, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2010) h .67

⁴¹ *Ibid*, h.340

⁴² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Ed.1. Cet. 13*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), H. 49

menjual produk sejenis, maka pengusaha harus mempunyai strategi memenangkan kompetisi yaitu memilih lokasi yang strategis sebab pedagang dengan lokasi strategis, pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi yang tidak strategis.⁴³

g. Pasar dan pemasaran

Pasar adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam menentukan tingkat nilai jual seperti produk pertanian dan peternakan. “Namun pasar sebenarnya mengandung dua arti, arti fisik dan arti makna. Sebenarnya keduanya tetap sama, yaitu pertemuan antara pembeli dengan penjual atau lebih inti lagi pertemuan permintaan dan penawaran.⁴⁴ Upaya melihat suatu pengembangan pasar dimana dapat dipastikan dengan informasi yang jelas tentang pasar lebih lanjut “dimana permintaan pasar yang selalu memacu pada jumlah penjual, sedangkan jumlah konsumen biasanya diasumsikan banyak. Secara umum efek substitusi lebih besar dibanding dengan efek pendapatan”. Hal ini merupakan karakteristik permintaan suatu produk oleh seorang konsumen, dimana penjumlahan permintaan semua individu.

h. Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan bisnis atau sering dikenal dengan istilah e-commerce bagi perusahaan kecil dapat memberikan fleksibilitas dalam produksi. Hal ini memungkinkan pengiriman ke pelanggan secara lebih cepat untuk produk perangkat lunak, mengirimkan dan menerima penawaran secara cepat dan hemat, serta mendukung transaksi cepat tanpa kertas. Pemanfaatan internet

⁴³ Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarmi, and I Ketut Djayastra, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar”, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 2, (2015), h. 87–105.

⁴⁴ Rasyad, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), h.18

memungkinkan UMKM melakukan pemasaran dengan tujuan pasar global, sehingga peluang menembus ekspor terbuka luas. Disamping itu biaya transaksi juga bisa diturunkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK bagi UMKM menjadi penting dalam rangka peningkatan daya saing di pasar global.⁴⁵

5. Jenis Pendapatan

Dalam Lumingkewas, pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penuaian barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan .dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Dalam perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain.

Adapun jenis-jenis pendapatan dari suatu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional pada dasarnya timbul dari berbagai cara, yaitu:

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan saha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- 3) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai

⁴⁵ Mizan Asnawi and Anggraini Anggraini, "Faktor Pengaruhusaha Bidang Kuliner Terhadap Umkm Di Kota Pekanbaru", Jurnal Al-Amwal, Vol. 8, No. 2, (2019), h. 111-125.

pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lai-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontiniu namun menunjang pendapatan operasional perusahaan. Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan itu meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi. Kaitanya dengan operasi perusahaan, pada umumnya sumber dan jenis pendapatan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari operasi normal perusahaan
- 2) Pendapatan dari luar operasi perusahaan.⁴⁶

6. Konsep Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan diakhirat.⁴⁷

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima

⁴⁶ Lumingkewas, Valen Abraham, “ Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Sulut”, *Jurnal Emba Vol. 1 No. 3*, Juni 2013.

⁴⁷ Almalia, Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga yang ditinjau dari Perspektif Islam, (*Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung*, 2015), h. 32

untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴⁸ Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa inggris dan riba dalam bahasa arab.

Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴⁹

Dalam konsep ekonomi islam terdapat norma dan etika dalam mengkonsumsi hasil pendapatan tersebut antara lain seperti tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ
مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”*

Maksud dari surat di atas adalah bagaimana cara menyikapi pendaptan yang tinggi ataupun rendah, antara lain :

⁴⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2013), h. 132

⁴⁹ *Ibid*, h. 132

- a. Menafkahkan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
- b. Menyisikan sebagian harta yang di punya untuk shodaqoh
- c. Islam memerangi tindakan mubadzir
- d. Sikap sederhana dalam membelanjakan harta (tidak berlebihan).⁵⁰

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan pengambilan keputusan keuntungan yaitu:

- a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.

- b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

- c. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

⁵⁰ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2011), h. 157.

- d. Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai ataupun kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.⁵¹

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁵²

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki

⁵¹ *Ibid*, h. 158

⁵² Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.

- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.⁵³

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping usaha mikro kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap product Domestic Bruto (PDB).

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi

⁵³ Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional karena pandemi seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian nasional dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha kecil dan besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Islam mengajarkan semua proses usaha yang dijalankan dalam mencapai keberlangsungan usaha tersebut harus sesuai syar'I. Dengan menjunjung nilai-nilai spritual di dalam berbagai sisi hingga pencapaian keberlangsungan usaha dalam bisnis islam memegang satu dimensi yaitu rahmatan lill alamin (memberi rahmat bagi seluruh alam), memberikan sesuatu untuk kemajuan peradaban dunia, serta bermuara pada mencari ridho allah SWT, nilai-nilai didalam prinsip syariah menjadi semacam spirit (ruh) dalam setiap tindakan dan transaksi bisnis yang terjadi sepanjang proses.

Faktor berkah dan mencari ridho Allah SWT menjadi hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha di dalam bisnis yang berlandaskan prinsip syariah. Karena prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan landasan orientasi bisnis agar senantiasa berada di dalam koridor syariat Islam. Keberlangsungan usaha ada beberapa jenis yaitu keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan keberlangsungan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan yang diridhoi allah.⁵⁴

Para pengusaha muslim ini memiliki arti keberlangsungan usaha masing-masing. Diantaranya ada yang berpendapat kemampuan untuk beritikad baik terhadap semua komponen yang mempengaruhi berjalannya bisnis, terus menerus dalam jangka panjang untuk meningkatkan pendapatan yang diridhoi allah.

⁵⁴ Abdus Sami, *Dampak Shodaqoh Pada Keberlangsungan Usaha*, Jurnal JESTT, Vol. 1No.3, (Maret 2014), h. 201

2. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi, maka sudah menjadi keharusan pengetahuan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi usaha mikro kecil menengah:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan usaha mikro dan menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya: pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).⁵⁵

3. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan

⁵⁵ Ade Resalawati, "Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia". (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011) ,h. 31

manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.⁵⁶

kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan

⁵⁶ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, , (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010) ,h. 32

dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.⁵⁷

4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

- a. Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya :
 - 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.

⁵⁷ *Ibid*, h.33

- 2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
 - 4) Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
- b. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.⁵⁸

Dari kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian dan juga sebagai roda perekonomian.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*, h. 77

⁵⁹ *Ibid*, h. 67

C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Usaha Mikro dan Menengah Prespektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah fil Ard di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, dalam Al-Quran dijelaskan dalam Surah At-Taubah (9), ayat 105 :

إِنَّهُمْ سَبِيلُهُ عَنْ فَصَدُّوا قَلِيلًا ثَمَّنَا اللَّهُ بِعَايَتِ أَشْتَرُوا

يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا سَاءَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata,

lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁶⁰

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

Mujahid mengatakan bahwa hal ini merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintah-Nya, bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan di hadapan Allah Swt. dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin. Hal ini pasti akan terjadi kelak di hari kiamat, seperti yang disebutkan oleh Allah Swt.⁶¹

2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam :

- a. Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah.
- b. Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadun aqdiyyun*), mengingat ekonomi Islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dari

⁶⁰ Al Quran Surat At-taubah(9):105

⁶¹ Syaikh Abdurahman, “*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*” (Durul Haq, 2016)

akidah Islamiah (*al-aqidah al-Islamiyyah*) yang di dalamnya akan dimiintakan pertanggung-jawaban terhadap akidah yang diyakininya.

- c. Berkarakter ta'abbudi (*thabi'abbudiyun*). Mengingat usaha mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdimensikan ketuhanan (*nizham rabbani*).
- d. Terkait erat dengan akhlak (*murtabthun bil-akhlaq*), Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam lindungan Islam yang tanpa akhlak.
- e. Elastic (*al-murunah*), al-murunah didasarkan pada kenyataan bahwa baik al-Qur'an maupun al-Hadits, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- f. Objektif (*al-maudhu'iyah*), Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- g. Realistis (*al-waqi'iyah*). Prakiraan (*forcasting*) ekonomi khususnya prakiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yag lain.
- h. Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah s.w.t dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan (*al-amwal*) tidaklah bersifat mutlak.
- i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdam al-mal*).⁶²

⁶² Hi. Sastro wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2001), h .52

3. Dampak Pandemi *Covid-19* dan Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (*SARS*). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*⁶³.

Menurut WHO, Coronavirus (*COVID-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus *Covid-19* akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa melakukan perawatan khusus. Wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia maka dapat dikatakan sebagai pandemi seperti saat ini terjadi yaitu pandemi *Covid-19*. Karena penyebarannya sangat luas dan memiliki dampak yang tinggi diberbagai sektor maka dari itu perlunya pencegahan dalam memutuskan rantai penularan wabah *covid-19*.

PPKM Mikro adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang dilaksanakan dengan berbasis mikro sampai dengan tingkat desa dan kelurahan hingga RT. Kebijakan PPKM merupakan salah satu kebijakan penanggulangan wabah Pandemi *COVID-19*.

⁶³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, <https://www.kemendes.go.id>, pengertian virus corona (diakses tanggal 26 juni 2021)

Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri disebut PPKM dalam rangka pengendalian penyebaran *COVID-19*. Kebijakan tersebut pertama kali diberlakukan oleh Pemerintah melalui Inmendagri No. 01 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran *COVID-19*. Kebijakan PPKM dianggap jauh lebih efektif dalam menanggulangi penyebaran virus *COVID-19* dibandingkan dengan kebijakan PSBB.⁶⁴ Dalam Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam menekan tingkat penularan wabah ini, kebijakan yang begitu bagus dalam menekankan tingkat penyebaran wabah *covid-19* tetapi belum tentu bagus bagi berjalannya keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut..⁶⁵

Menurut N. Gregory bahwa pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah,

⁶⁴ Ahmad Gelora Mahardika, "Kedudukan Hukum PPKM Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia", *Hukum Tatanegara, IAIN Tukungagung*, Vol.1 No.1,(2021)h. 2-3

⁶⁵ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

sewa, bunga serta keuntungan/*profit*.⁶⁶ Dalam keadaan ditengah pandemi tentunya pendapatan UMKM adalah bagian inti dalam keberlangsungan hidup UMKM.

a. Pandemi *Covid-19* Menurut Perspektif Islam

Coronavirus (*COVID-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus *Covid-19* akan mengalami penyakit pernafasan, sudah melebihi 1 tahun lamanya wabah ini masih terus berada di sekitar masyarakat Indonesia. Pada masa Nabi SAW juga pernah terjadi wabah penyakit, yang salah satunya adalah penyakit *Thaun* (Penyakit Menular). Selain saat zaman Nabi, penyakit *Thaun* juga terjadi di zaman Umar bin Khattab. Kala itu, Umar bin Kattab menahan diri memasuki negeri Syam, karena di daerah tersebut tengah terjadi wabah penyakit *thaun*. Lalu bagaimana Islam memandang musibah, baik musibah alam atau musibah non alam sebagaimana wabah penyakit atau pandemi virus *covid-19* yang saat ini sedang terjadi. Dalam Islam semua yang dialami manusia berupa musibah adalah merupakan ketentuan Allah SWT untuk menguji kesabaran manusia. Dalam Surat Al-Hadid (57) ayat 22 Allah SWT berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ

إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلُ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى

اللَّهِ يَسِيرٌ

⁶⁶ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, (Erlangga, Jakarta, 2000) h. 130

Artinya : “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis di dalam kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah” (QS. Al-Hadid : 22).⁶⁷

Ayat ini merupakan peringatan sebagian kaum Muslimin yang masih percaya kepada tenung, suka meminta sesuatu kepada kuburan yang dianggap keramat, menanyakan sesuatu yang akan terjadi kepada dukun dan sebagainya. Hendaklah mereka hanya percaya kepada Allah saja, karena hanyalah Dia yang menentukan segala sesuatu. Mempercayai adanya kekuatan-kekuatan gaib, selain dari kekuasaan Allah termasuk memperseri-katkan-Nya dengan makhluk ciptaan-Nya dan berarti tidak percaya kepada tauhid rububiyah yang ada pada Allah.⁶⁸

b. Kebijakan PPKM Menurut Perspektif Islam

Pada masa Nabi SAW juga pernah terjadi wabah penyakit, yang salah satunya adalah penyakit Thaun (penyakit menular) penyakit yang ada pada zaman Nabi seperti kusta atau lepra dan kolera merupakan penyakit menular yang sangat dihindari oleh Nabi, Nabi selalu memperingatkan kepada umatnya apabila terjangkit penyakit menular untuk tidak banyak berinteraksi dengan sesama sahabat, bisa dibilang ini adalah metode karantina yang dipopulerkan oleh Nabi dengan tujuan meminimalisir sahabat yang tertular oleh penyakit. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا

سَمِعْتُ قَالَ ثَابِتٍ أَبِي بْنِ حَبِيبٍ أَخْبَرَنِي

⁶⁷ QS. Al-Hadid Ayat: 22

⁶⁸ Tafsir, Kementerian Agama Republik Indonesia

زَيْدُ بْنُ أَسَامَةَ سَمِعْتُ قَالَ سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ
 وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ سَعْدًا يُحَدِّثُ
 فَلَا بِأَرْضِ الطَّاعُونَ سَمِعْتُمْ إِذَا قَالَ أَنَّهُ
 فَلَا بِهِمَا وَأَنْتُمْ بِأَرْضٍ وَقَعَ وَإِذَا تَدَخَّلُوها
 سَعْدًا يُحَدِّثُ سَمِعْتَهُ أَنْتَ فَقُلْتُ مِنْهَا تَخْرُجُوا
 نَعَمْ قَالَ يُنْكَرُهُ وَلَا

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Habib bin Abu Tsabit dia berkata; saya mendengar Ibrahim bin Sa'd berkata; saya mendengar Usamah bin Zaid bercerita kepada Sa'd dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: "Apabila kalian mendengar wabah lepra di suatu negeri, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri tersebut." Lalu aku berkata; "Apakah kamu mendengar Usamah menceritakan hal itu kepada Sa'd, sementara Sa'd tidak mengingkari perkataannya Usamah?" Ibrahim bin Sa'd berkata; "Benar." (HR.Bukhari No. Hadits 5287 Kitab Fathul Bari Ibnu Hajar)⁶⁹

Berdasarkan Hadits diatas dapat disimpulkan bahwa ketika disebuah wilayah terkena atau adanya penyakit

⁶⁹ Kementerian Agama, <https://aceh.kemenag.go.id/berita/3585/kitab-hadis-online>, diakses pada 02 Oktober 2021, 23:28)

menular (*Thaun*) maka diperintahkan untuk menjauhi dan tidak mendekati apalagi masuk kedalam wilayah yang terjangkit penyakit menular tersebut. Saat ini kebijakan PPKM yang sedang diterapkan seperti pada zaman rasulullah SAW yang bertujuan sama untuk mengindari dari dan menghentikan penyebaran wabah agar tidak menularkan keberbagai wilayah yang lebih luas lagi.

c. Pendapatan Menurut Perpektif Islam

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan diakhirat.⁷⁰

Pendapatan usaha dalam islam tidak lah boleh dihasilkan dengan yang diharamkan oleh Allah SWT seperti pendapatan dari hasil mengambil riba, Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah riba dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak (penjual dan pembeli), tanpa melanggar hak-hak yang sah dari prinsip syari'at Islam.

d. UMKM Menurut Perspektif Islam

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, dalam Al-Quran dijelaskan dalam Surah At-Taubah (9), ayat 105 :

⁷⁰ Almalia, Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga yang ditinjau dari Perspektif Islam, (*Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung*, 2015), h. 32

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁷¹

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

D. COVID-19 (Coronavirus Disease-2019)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (*SARS*). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (*SARS-COV2*), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (*COVID-19*).

⁷¹ Al Quran Surat At-taubah(9):105

Menurut WHO, Coronavirus (*COVID-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus *Covid-19* akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa melakukan perawatan khusus. Orang tua dan mereka yang memiliki masalah medis seperti penyakit *kardiovaskular*, diabetes, penyakit pernafasan kronis, dan kanker lebih mungkin untuk mengembangkan penyakit penyakit serius. Virus *covid-19* menyebar terutama melalui tetesan air liur atau cairan yang keluar dari dalam hidung saat orang terinfeksi batuk atau bersin, jadi anda harus juga memperhatikan etika pernapasan (misalnya dengan menutup hidung atau mulut saat batuk atau bersin)⁷²

Secara garis besar dapat diimpulkan pengertian dari virus corona adalah penyakit yang disebabkan oleh virus baru bernama SARS-COV2 yang menyerang organ dalam manusia yaitu sistem pernapasan sehingga menyebabkan flu biasa hingga penyakit serius bahkan kematian.

1. Jenis Virus Corona

Virus Corona masuk dalam subfamili *Coronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae*. Berbagai jenis virus corona pada manusia bervariasi dari tingkat keparahan gejala hingga kecepatan menyebar. Dokter saat ini mengenali tujuh jenis virus corona yang dapat menginfeksi manusia. Namun jenis yang paling umum yaitu 229E (*alpha coronavirus*), NL63 OC43 (*beta coronavirus*), HKU1 (*beta coronavirus*).

Strain lain yang sebenarnya cukup jarang malah menyebabkan komplikasi yang lebih parah yaitu MERS-CoV, yang menyebabkan *Middle East Respiratory Syndrome*(MERS), dan SARS-CoV, virus yang bertanggung jawab atas *Severe Acute Respiratory Syndrome*(SARS).

⁷² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, https://www.kemendes.go.id/pengertian_virus_corona (diakses tanggal 26 juni 2021)

Pada akhir Desember 2019, jenis baru yang disebut SARS-CoV-2 mulai beredar, yang kemudian menyebabkan penyakit dan dikenal sebagai *COVID-19* (alpha coronavirus).

2. Ciri-ciri Terpapar *COVID-19*

- a. Nafas pendek, Sesak napas biasanya bukan merupakan gejala awal *COVID-19*, tetapi itu adalah yang paling serius. Itu bisa terjadi dengan sendirinya, tanpa batuk. Jika dada terasa ketat atau Anda mulai merasa seolah-olah Anda tidak bisa bernapas cukup dalam untuk mengisi paru-paru dengan udara, itu pertanda untuk bertindak cepat. Tanda-tanda peringatan darurat lain untuk *COVID-19* adalah rasa sakit yang terus-menerus atau tekanan di dada serta bibir atau wajah kebiruan, yang dapat mengindikasikan kekurangan oksigen.
- b. Demam, Demam adalah tanda kunci *COVID-19*. Karena beberapa orang dapat memiliki suhu tubuh inti lebih rendah atau lebih tinggi dari suhu normal 37,6 derajat Fahrenheit (37 derajat Celcius).
- c. Batuk kering, Batuk adalah gejala umum lainnya, tetapi batuk karena corona bukan batuk biasa. Batuk corona bukan terasa geli di tenggorokan, karena tidak hanya batuk untuk membersihkan tenggorokan, bukan pula hanya batuk karena iritasi. Batuk itu mengganggu dan bisa dirasakan datang dari dalam dada.
- d. Menggigil dan sakit di sekujur tubuh, Rasa menggigil dan sakit di sekujur tubuh biasanya datang pada malam hari. Tidak semua orang akan memiliki reaksi yang parah. Beberapa orang mungkin tidak menggigil atau sakit sama sekali. Orang lain mungkin mengalami kedinginan seperti flu yang lebih ringan, kelelahan dan sakit pada sendi dan otot, yang dapat membuatnya sulit untuk mengetahui apakah itu flu atau virus corona. Salah satu tanda Anda memiliki *COVID-19* adalah jika

gejala Anda tidak membaik setelah seminggu atau lebih dan terus memburuk.

- e. Kebingungan yang tiba-tiba, Kebingungan yang tiba-tiba atau ketidakmampuan untuk bangun dan waspada mungkin merupakan tanda serius bahwa perawatan darurat diperlukan. Jika memiliki gejala-gejala tersebut, terutama dengan tanda-tanda kritis lainnya seperti bibir kebiru-biruan, kesulitan bernapas atau nyeri dada, segera mencari bantuan.
- f. Masalah Pencernaan, Kebingungan yang tiba-tiba atau ketidakmampuan untuk bangun dan waspada mungkin merupakan tanda serius bahwa perawatan darurat diperlukan. Jika memiliki gejala-gejala tersebut, terutama dengan tanda-tanda kritis lainnya seperti bibir kebiru-biruan, kesulitan bernapas atau nyeri dada, segera mencari bantuan.
- g. Mata Merah Muda, Penelitian dari Cina, Korea Selatan dan bagian lain dunia menunjukkan bahwa sekitar 1% hingga 3% orang dengan *COVID-19* juga menderita konjungtivitis, umumnya dikenal sebagai mata merah muda. Konjungtivitis, suatu kondisi yang sangat menular ketika disebabkan oleh virus, adalah peradangan pada lapisan jaringan yang tipis dan transparan, yang disebut konjungtiva, yang menutupi bagian putih mata dan bagian dalam kelopak mata. SARS-CoV-2 hanyalah salah satu dari banyak virus yang dapat menyebabkan konjungtivitis, sehingga tidak mengejutkan bagi para ilmuwan bahwa virus yang baru ditemukan ini akan melakukan hal yang sama. Namun, mata merah muda atau merah bisa menjadi satu tanda lagi bahwa juga memiliki gejala lain *COVID-19* lainnya, seperti demam, batuk, atau sesak napas.
- h. Kehilangan bau dan perasa, Pada kasus coronavirus yang ringan hingga sedang, hilangnya bau dan rasa muncul sebagai salah satu tanda awal *COVID-19* yang paling tidak biasa. "Anosmia, khususnya, telah terlihat

pada pasien yang akhirnya dites positif untuk virus korona tanpa gejala lain," menurut American Academy of Otolaryngology-Head and Neck Surgery. Sebuah analisis terbaru terhadap kasus-kasus ringan di Korea Selatan menemukan gejala utama pada 30% pasien adalah hilangnya penciuman. Di Jerman, lebih dari dua dari tiga kasus yang dikonfirmasi menderita anosmia.

- i. Kelelahan, Bagi sebagian orang, kelelahan ekstrem bisa menjadi tanda awal terinfeksi coronavirus baru. Laporan WHO menemukan hampir 40% dari hampir 6.000 orang dengan kasus yang dikonfirmasi laboratorium mengalami kelelahan. Kelelahan dapat berlanjut lama setelah virus hilang. Laporan anekdot dari orang-orang yang telah pulih dari *COVID-19* mengatakan kelelahan dan kekurangan energi terus berlanjut melewati masa pemulihan standar beberapa minggu.
- j. Sakit kepala, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, Laporan WHO juga menemukan hampir 14% dari 6.000 kasus *COVID-19* di Cina memiliki gejala sakit kepala dan sakit tenggorokan, sementara hampir 5% memiliki hidung tersumbat. Tentu bukan tanda-tanda paling umum dari penyakit ini, tetapi jelas mirip dengan pilek dan flu. Faktanya, banyak gejala *COVID-19* dapat menyerupai flu, termasuk sakit kepala dan masalah pencernaan yang disebutkan sebelumnya, sakit tubuh dan kelelahan. Gejala lainnya yang menyerupai pilek atau alergi, yaitu sakit tenggorokan dan hidung tersumbat.

3. Gejala *COVID-19*

- a. Sakit kepala
- b. Sakit tenggorokan
- c. Demam
- d. Batuk kering
- e. Sesak nafas
- f. Kehilangan indra penciuman

- g. Kehilangan indra perasa
- h. Kelelahan⁷³

E. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

PPKM Mikro adalah PPKM yang dilaksanakan berbasis mikro sampai dengan tingkat desa dan kelurahan hingga RT. Kebijakan PPKM merupakan salah satu kebijakan penanggulangan wabah Pandemi *COVID-19* yang tidak mempunyai kedudukan hukum yang jelas, hal itu disebabkan frase Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Untuk Pengendalian Penyebaran Wabah tidak terdapat dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri disebut PPKM dalam rangka pengendalian penyebaran *COVID-19*. Kebijakan tersebut pertama kali diberlakukan oleh Pemerintah melalui Inmendagri No. 01 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran *COVID-19*. Kebijakan PPKM dianggap jauh lebih efektif dalam menanggulangi penyebaran virus *COVID-19* dibandingkan dengan kebijakan PSBB.⁷⁴

1. Dasar Hukum Penerapan Kebijakan PPKM

Dasar hukum penanggulangan wabah pandemi *COVID-19* di Indonesia. Maka hal tersebut dapat mengacu pada UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Inilah yang menjadi dasar terbitnya berbagai macam aturan turunan seperti halnya penerapan PSBB, dan lain sebagainya. Sedangkan secara formil, pembentukan

⁷³ Ahmad Fathoni, Dampak Covid-19 dan Kebijakan PSBB Terhadap UMKM di Wiyung Surabaya, *Dinar, Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, Vol.1 No.1, (2020) h. 1-8

⁷⁴ Ahmad Gelora Mahardika, "Kedudukan Hukum PPKM Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia", *Hukum Tatanegara, IAIN Tukungagung*, Vol.1 No.1, (2021) h. 2-3

setiap peraturan perundang-undangan yang menjadi salah satu langkah dalam pencegahan terhadap penyebaran *COVID-19* ini haruslah berdasar pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan pada dasarnya sudah cukup jelas menerangkan tentang adanya pembatasan keluar-masuknya individu ke suatu daerah yang telah dinyatakan sebagai sumber wabah, termasuk mengatur pula tentang adanya perintah untuk melakukan isolasi, karantina wilayah, vaksinasi dan lain sebagainya untuk menghentikan penyebaran wabah yang terjadi di Indonesia.⁷⁵ Namun, bentuk representasi dari upaya penanggulangan wabah pada kasus pandemi kali ini menciptakan paradigma baru di masyarakat luas. Seperti misalnya dalam pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di sejumlah kota besar di Indonesia. Pelaksanaan pembatasan sosial jelas dasar hukum pemberlakuannya yakni PP No. 1 Tahun 2020 Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*). Peraturan Pemerintah tersebut merupakan peraturan pelaksana dari UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Kedudukan hukum yang jelas semacam inilah yang saat ini perlu diperhatikan bagi setiap stakeholder ketatanegaraan Indonesia dalam menyusun dan menetapkan suatu peraturan berkaitan dengan kekarantinaan kesehatan. Namun, tulisan kali ini akan jauh lebih fokus kepada salah satu tipe baru pembatasan sosial yakni Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Terkait regulasi, pedoman serta instruksi ikhwal PPKM ini termasuk ke dalam Inmendagri Nomor 1 tahun 2021.⁷⁵

⁷⁵ Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2021

2. Kriteria Zonasi

PPKM Mikro sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria zonasi pengendalian wilayah hingga tingkat RT dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Zona Hijau dengan kriteria tidak ada kasus *COVID-19* di satu RT, maka skenario pengendalian dilakukan dengan *surveilans* aktif, seluruh suspek di tes dan pemantauan kasus tetap dilakukan secara rutin dan berkala.
- b. Zona kuning dengan kriteria jika terdapat 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) rumah dengan kasus konfirmasi positif dalam satu RT selama 7 (tujuh) hari terakhir, maka skenario pengendalian adalah menemukan kasus suspek dan pelacakan kontak erat, lalu melakukan isolasi mandiri untuk pasien positif dan kontak erat dengan pengawasan ketat.
- c. Zona Oranye dengan kriteria jika terdapat 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) rumah dengan kasus konfirmasi positif dalam satu RT selama 7 (tujuh) hari terakhir, maka skenario pengendalian adalah menemukan kasus suspek dan pelacakan kontak erat, lalu melakukan isolasi mandiri untuk pasien positif dan kontak erat dengan pengawasan ketat, serta menutup rumah ibadah, tempat bermain anak, dan tempat umum lainnya kecuali sektor esensial.
- d. Zona merah dengan kriteria jika terdapat lebih dari 5 (lima) rumah dengan kasus terkonfirmasi positif dalam satu RT selama 7 (tujuh) hari terakhir, maka skenario pengendalian adalah pemberlakuan PPKM tingkat RT yang mencakup:
 - 1) Melakukan kasus suspek dan pelacakan kontak erat.
 - 2) Melakukan isolasi mandiri/terpusat dengan pengawasan ketat.
 - 3) Menutup rumah ibadah, tempat bermain anak, dan tempat umum lainnya kecuali sektor esensial;

- 4) Melarang kerumunan lebih dari 3 (tiga) orang.
- 5) Membatasi keluar masuk wilayah RT maksimal hingga 20.00
- 6) Meniadakan kegiatan sosial masyarakat di lingkungan RT yang menimbulkan kerumunan dan berpotensi menimbulkan penularan.

3. Penerapan Kebijakan PPKM

Penerapan PPKM Mikro dilaksanakan oleh Pos Jaga Desa/Kelurahan yang berkoordinasi dengan Satgas *Covid-19* di tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi, serta koordinasi dengan TNI dan Polri. Pemerintah akan melakukan evaluasi dan monitoring serta pengawasan yang akan dikoordinasikan oleh Satgas Penanganan *Covid-19* di tingkat Pusat, serta melibatkan semua K/L yang terkait.

Setelah dilakukan analisis dan evaluasi terhadap PPKM tahap I dan Tahap II, serta diberlakukannya PPKM Mikro sebagai langkah lanjutan maka skema pelaksanaan PPKM juga disesuaikan sebagai berikut:

- a. Membatasi tempat kerja/perkantoran dengan menerapkan WFH sebesar 50%, dengan pemberlakuan protokol kesehatan secara lebih ketat (untuk kantor pemerintahan, sesuai SE Menteri PAN RB).
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara dalam jaringan (*Online*).
- c. Untuk Sektor Esensial, yang berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat, tetap dapat beroperasi 100% dengan pengaturan jam operasional, kapasitas, dan penerapan protokol kesehatan.
- d. Melakukan pembatasan kegiatan restoran/mall:
 - 1) Kegiatan restoran makan/minum ditempat sebesar 50%
 - 2) Pembatasan jam operasional mall/pusat perbelanjaan sampai dengan pukul 20.00

- 3) Pemesanan makanan melalui pesan-antar/dibawa pulang (*take-away/delivery*) tetap diizinkan.
- e. Kegiatan Konstruksi beroperasi 100% dengan penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat.
- f. Kegiatan di tempat ibadah dapat dilaksanakan dengan pembatasan kapasitas sebesar 50% dengan penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat.
- g. Menutup Fasilitas Umum, menghentikan sementara Kegiatan Sosial Budaya.
- h. Membatasi kapasitas dan jam operasional modal transportasi umum.⁷⁶



⁷⁶ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, <https://www.ekon.go.id>, (Diakses pada tanggal 30 Juni 2021)

hambanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena pada dasarnya Islam mendorong umat Nya untuk bekerja keras dan berusaha. Adapun Al-Qur'an yang membahas tentang bekerja keras dan berusaha dalam surat An-Najm ayat 39-41 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ
يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

Artinya: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakan, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadaNya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna."

Surat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT berjanji akan memberi balasan sempurna kepada orang-orang yang mau bekerja keras. Setiap usaha atau ikhtihar untuk memenuhi kebutuhan hidup hendaknya diawali dengan karena Allah SWT. Bekerja keras untuk mempertahankan usaha dan meningkatkan pendapatan yang saat ini sedang dilakukannya oleh Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto tentunya akan ada balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadits :

Tafsir, Kementerian Agama Republik Indonesia.
Kementerian Agama Republik Indonesia dan Terjemahannya.

Buku :

Badan Pusat Statistik Lampung Triwulan I, "*statistik pertumbuhan ekonomi*". No.42 (2020).

Budiono, *Makroekonomi Mikroekonomi*, (Yogyakarta, Bagus Kencana, 2010).

Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2011).

Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, (Erlangga, Jakarta, 2000)

Hernanto, Metode Penelitian kualitatif.(*Jakarta:Rajawali Pers 2010*).

Hi. Sastro wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*,(Jakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2001).

Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana,2011).

Munandar, M., Pokok-pokok Intermediate Accounting.(Yogyakarta, Gajah Mada, 2006)

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2013).

Nicholson, *Pendapatan Industri UMKM*,(Jakarta; Framedia, 2011).

Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro* , (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010).

Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar* (Jakarta: LP, FE-UI, 2010).

R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Jendral, 2011).

Rasyad, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011).

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Ed.1. Cet. 13*,(Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2016).

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Sukirno, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2010) h .67

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM, 2002).

Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009).

Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

Undang-Undang Republik Indonesia, No.20 Tahun 2008

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016).

Jurnal :

Abdus Sami, *Dampak Shodaqoh Pada Keberlangsungan Usaha*, Jurnal JESTT, Vol. 1No.3, (Maret 2014).

- Ade Resalawati, "*Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*". (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).
- Adi Nugraha Sobron, Sudiatmi Titik, and Suswandari Meidawati, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020).
- Adinda Thaliya, Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi, Efisiensi Pengolahan Pada Umkm Terhadap Sistem Sosial Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi*, Vol.12 No. 1 Juni 2021 : 124-125
- Ahmad Fathoni, Dampak Covid-19 dan Kebijakan PSBB Terhadap UMKM di Wiyung Surabaya, *Dinar, Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, Vol.1 No.1, (2020).
- Ahmad Gelora Mahardika, "Kedudukan Hukum PPKM Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia", *Hukum Tatanegara, IAIN Tukungagung*, Vol.1 No.1, (2021).
- Almalia, Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga yang ditinjau dari Perspektif Islam, (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015).
- Andri Amri, "Dampak Covid-19 terhadap UMKM", *Jurnal Brand*, Vol. 2 No.1, (2020).
- Dian Herdiana, "Implementasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Sebagai Upaya Penanggulangan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)." *STIA Cimahi Jurnal Adminitrasi Negara* (2020).

Gaspersz, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*. (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), h. 31
 Gina Nurushohifa, Kholil Nawawi, “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM”, *Jurnal Akrab Juara Yayasan Akrab Pekanbaru*, Vol 5, No 4 (2020).

Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2021

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,
<https://www.kemkes.go.id>, *pengertian virus corona*

Khofifah Nur Ihza, “Dampak Pandemi Terhadap UMKM Indonesia”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1, No 7, (2020).

Lexy L Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Perda Karya, 2012).

Lumingkewas, Valen Abraham, “ Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Sulut”, *Jurnal Emba Vol. I No. 3*, Juni 2013.

Maya Intan Pratiwi, Perlambatan Ekonomi, “ Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi”. *Jurnal Ners*, Vol.4 No. 23 (2020).

Siti Nuzul Laila Nalini, “ Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, *Jesya Jurna Ekonomi & Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo*, Vol 4, No 1, (2021).

Syaikh Abdurahman, “*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*” (Durul Haq, 2016)

Website :

KBBI Online, (<https://kbbi.web.id/pandemi>, diakses pada tanggal 22-01-2021, 12.24)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,
[https://www.kemkes.go.id/pengertian virus corona](https://www.kemkes.go.id/pengertian-virus-corona)
(diakses tanggal 26 juni 2021)
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia,
<https://www.ekon.go.id/>, (Diakses pada tanggal 30 Juni
2021)
Satgas Covid-19, (<https://www.covid19.go.id/>, diakses pada
tanggal 9 april 2021, 09.45)

